



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat

Lili Handayani<sup>1</sup>, Juwita<sup>2</sup>, Afriansyah<sup>3</sup>, Sariakin<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [lilihandayani20@guru.smp.belajar.id](mailto:lilihandayani20@guru.smp.belajar.id)

<sup>2</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [jita78@yahoo.co.id](mailto:jita78@yahoo.co.id)

<sup>3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [afriansyah935@gmail.com](mailto:afriansyah935@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [sariakin@bbg.ac.id](mailto:sariakin@bbg.ac.id)

Corresponding Author: [lilihandayani20@guru.smp.belajar.id](mailto:lilihandayani20@guru.smp.belajar.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze the improvement of education quality through the implementation of education quality assurance system in State Junior High School 5 Meureubo West Aceh. This study uses a qualitative descriptive method approach. This study was conducted at State Junior High School 5 Meureubo West Aceh. Data collection techniques through observation, interviews and documentation using interview guide instruments, observation sheets and documentation. Data were analyzed through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The study proves that the implementation of the Internal Quality Assurance System at State Junior High School 5 Meureubo West Aceh was carried out by the School Education Quality Assurance Team, which works based on instructions and directions from the South Sulawesi Education Quality Assurance Institute. The internal quality assurance cycle at State Junior High School 5 Meureubo West Aceh includes mapping of education quality, quality fulfillment plans, implementation of quality fulfillment, monitoring and evaluation, and setting new standards.*

**Keyword:** *Quality of Education, Quality Assurance System, Junior High School.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi system penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses pengumpulan data, mereduksi data, memaparkan data dan penarikan kesimpulan. Penelitian membuktikan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dilaksanakan oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah, yang bekerja berdasarkan petunjuk dan arahan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi

Selatan. Siklus penjaminan mutu internal di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat meliputi pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar baru.

**Kata Kunci:** Mutu Pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu, Sekolah Menengah Pertama.

---

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara lain. PISA (Programme for International Student Assessment) menilai siswa berusia 15 tahun dari 65 negara maju dan berkembang. Kriteria penilaian PISA mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan) serta keterampilan siswa di bidang literasi, numerasi, dan sains. Penilaian terakhir pada tahun 2009 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat keenam terbawah dari 65 negara: literasi (peringkat 57), numerasi (peringkat 61), dan sains (peringkat 60) (Hewi & Shaleh, 2020). Rendahnya kualitas pendidikan berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia, produktivitas, dan daya saing (Omayra, 2021). Negara dengan kualitas pendidikan yang rendah akan tertinggal di semua sektor, baik ekonomi, sosial, maupun budaya, dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik (Nurhuda, 2020). Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan di Indonesia yang belum berjalan maksimal (Sumeyasa et al., 2020).

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu pendidikan, serta terpenuhinya konsep penjaminan mutu dengan kriteria yang jelas dan terukur (Puspitasari, 2018). Oleh karena itu, pemerintah telah mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu internal. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan masih ada yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Hal ini disebabkan oleh banyaknya satuan pendidikan jenjang sekolah dasar dan menengah yang belum melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Felisa et al., 2024).

Satuan pendidikan yang tidak mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah yang tidak menerapkan sistem penjaminan mutu internal dengan baik. (Gustini & Mauliy, 2019) menyatakan bahwa sistem penjaminan mutu yang berjalan sesuai prosedur di sekolah akan berdampak pada perbaikan akreditasi sekolah. (Meirani et al., 2022) menyebutkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal juga berdampak baik pada pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, karena dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih inovatif. Selain itu, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal berpengaruh positif terhadap bidang organisasi, prestasi akademik dan non-akademik, serta bidang lainnya (Akmaluddin & Mutiawati, 2018).

Meskipun banyak penelitian telah membuktikan bahwa sistem penjaminan mutu membawa dampak positif bagi lembaga yang menerapkannya, masih banyak sekolah yang tidak mendapatkan hasil maksimal akibat berbagai kendala atau permasalahan. Penelitian oleh (Andriesgo et al., 2020) di Kabupaten Kuantan Singingi menyebutkan bahwa mutu sekolah tidak dapat ditingkatkan secara maksimal karena adanya masalah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya, (Meirani et al., 2022) menemukan bahwa implementasi penjaminan mutu tidak berjalan maksimal karena sekolah tidak memiliki unit penjaminan mutu khusus. (Meirani et al., 2022) juga menemukan bahwa tidak maksimalnya penerapan sistem penjaminan mutu disebabkan oleh rendahnya pemahaman petugas terhadap konsep penjaminan mutu itu sendiri.

Dari observasi awal di SMP Negeri Meureubo Aceh Barat, ditemukan bahwa sebagian besar sekolah yang belum mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah sekolah yang belum melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dengan baik. Sementara itu, sekolah yang memiliki tim penjaminan mutu internal yang bekerja sesuai dengan arahan lembaga penjaminan mutu pendidikan memiliki standar mutu pendidikan yang lebih baik. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana tim penjaminan mutu di sekolah-sekolah yang melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal bekerja dengan baik. Salah satu SMP yang telah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal adalah SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat.



**Gambar 1. SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat**

Terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), beberapa penelitian telah dilakukan. Sumeyasah menemukan korelasi signifikan antara Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, (Sarvitri et al., 2020) memfokuskan penelitiannya pada model penjaminan mutu internal yang dilaksanakan oleh tenaga kependidikan serta faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu internal. Disimpulkan bahwa apabila setiap Tim Penjaminan Mutu Internal bekerja sesuai dengan bidangnya, maka sistem penjaminan mutu internal yang dilaksanakan akan berhasil dan akan meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal.

(Sumeyasa et al., 2020) melakukan penelitian tentang pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMPN 1 Panebal dengan metode kuantitatif untuk mengungkap apakah ada pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMPN 1 Panebal sebelum dan setelah melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Sementara itu, (Fadhli, 2020) menemukan bahwa lembaga pendidikan harus memiliki mutu yang baik, dan untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, perlu melakukan proses penjaminan mutu internal yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya. (Sumeyasa et al., 2020) menggunakan metode kuantitatif untuk fokus pada pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal terhadap peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Internal dilaksanakan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Meirani et al., 2022) memfokuskan penelitiannya pada kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen mutu internal. Sementara itu, penelitian ini

lebih terarah untuk mengevaluasi apakah siklus penjaminan mutu yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat telah sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di sekolah. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fadhli, 2020) berfokus pada pertanyaan mengenai apakah untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan penerapan proses penjaminan mutu internal yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah Sistem Penjaminan Mutu Internal yang diterapkan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat sudah dilaksanakan berdasarkan panduan kerja yang ditetapkan oleh Tim Penjamin Mutu Internal, termasuk dalam hal pelaksanaan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal itu sendiri. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat.

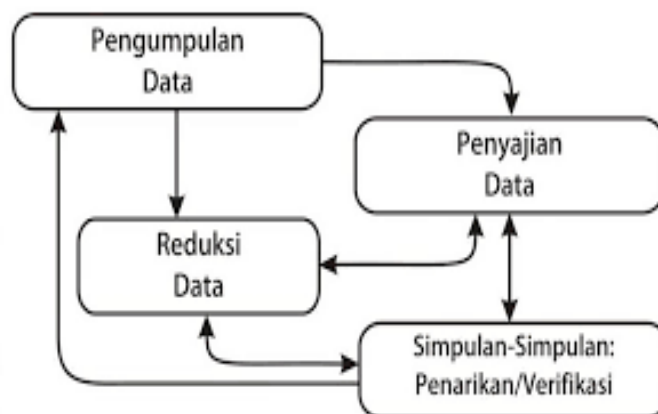
Pada dasarnya, penelitian ini dibangun atas tiga argumen utama. Pertama, satuan pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu guna menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, satuan pendidikan yang tidak berhasil mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah yang tidak menerapkan sistem penjaminan mutu internal dengan baik. Ketiga, mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat teridentifikasi baik karena penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di sekolah tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosiologis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat, dengan fokus pada aspek-aspek pendidikan yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas dan interaksi di lingkungan sekolah, sementara wawancara dilakukan dengan berbagai informan, termasuk guru, siswa, dan staf sekolah, menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen-dokumen resmi dan relevan, seperti kurikulum, laporan evaluasi, dan catatan lainnya yang mendukung penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat pengamatan, pedoman wawancara untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data verbal, dan dokumen untuk mendapatkan data tertulis yang akurat.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data secara sistematis dan komprehensif. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan data yang relevan untuk fokus pada informasi penting. Tahap ketiga adalah pemaparan data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana interpretasi data dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan merumuskan temuan yang signifikan, dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang berbagai aspek pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat, serta menyajikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.



Gambar 2. Tahap Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

#### *Tim Penjaminan Mutu Pendidikan SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat*

Berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama lainnya di Aceh Barat, SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat telah membentuk tim khusus yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikannya secara berkesinambungan. Tim ini diresmikan oleh Kepala SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dan terdiri dari berbagai peran penting, antara lain Ketua Tim, Sekretaris, dan sejumlah pengembang di berbagai bidang standar pendidikan. Anggota tim mencakup pengembang Standar Kompetensi Lulusan, pengembang Standar Isi, pengembang Standar Proses, pengembang Standar Penilaian, pengembang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pengembang Standar Sarana dan Prasarana, pengembang Standar Pengelolaan, pengembang Standar Pembiayaan, Pengembang Kurikulum, Tim Dana BOS, Pengembang Literasi dan Numerasi, serta Pengembang Penguatan Pendidikan Karakter. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab khusus untuk memastikan bahwa standar pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo terus meningkat dan memenuhi ekspektasi baik di tingkat nasional maupun lokal.



Gambar 3. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan

#### *Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal*

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat mengikuti prosedur yang tercantum dalam panduan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Proses ini dimulai dengan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui workshop dengan pemateri Sistem Penjaminan Mutu Internal dari pengawas

sekolah yang ditunjuk oleh LPMP. Kepala sekolah kemudian membentuk Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS) yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru, komite sekolah, dan tenaga administrasi. Surat keputusan TPMS beserta deskripsi tugas dan panduan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal dibuat oleh kepala sekolah. Tahapan Sistem Penjaminan Mutu Internal meliputi, Pemetaan mutu, Penyusunan rencana pemenuhan mutu, Pelaksanaan pemenuhan mutu, Evaluasi dan audit pemenuhan mutu, Penetapan standar mutu (Kuswanto et al., 2021).

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal***

Faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat meliputi beberapa aspek penting. Pertama, motivasi kepala sekolah yang tinggi sangat berpengaruh dalam menciptakan iklim pendidikan yang positif dan inovatif. Kepala sekolah yang berkomitmen dapat mendorong para guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kedua, sumber daya manusia yang unggul merupakan aset penting bagi sekolah. Tenaga pendidik yang berkualitas, terlatih, dan berpengalaman mampu memberikan pengajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Ketiga, sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung yang krusial. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta alat bantu pembelajaran yang memadai, dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, kerjasama yang baik dengan seluruh stakeholder di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, menciptakan sinergi yang positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Terakhir, kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, dapat membawa sumber daya tambahan, pengalaman, dan pengetahuan yang berharga bagi sekolah.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Salah satunya adalah masalah pembiayaan. Keterbatasan dana dapat menghambat pelaksanaan program-program pendidikan yang diperlukan untuk peningkatan mutu, seperti pelatihan guru atau pengadaan fasilitas belajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat menjadi hambatan signifikan. Lingkungan yang kurang mendukung, baik dari segi fisik maupun sosial, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan kinerja guru.

### ***Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal***

Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dirumuskan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Proses ini terdiri dari lima tahapan yang membentuk siklus berkelanjutan sepanjang tahun pelajaran. Tahap pertama adalah pemetaan mutu, di mana kondisi mutu pendidikan saat ini diidentifikasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Tahap kedua adalah rencana pemenuhan mutu, yang menyusun rencana untuk memenuhi kekurangan mutu yang ditemukan dalam tahap pemetaan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pemenuhan mutu, yaitu penerapan rencana yang telah disusun untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tahap keempat adalah evaluasi atau audit mutu, yang melakukan penilaian terhadap pelaksanaan rencana pemenuhan mutu untuk memastikan efektivitasnya. Tahap kelima adalah pengembangan dan penetapan standar baru, yang mengembangkan dan menetapkan standar baru berdasarkan hasil evaluasi untuk siklus berikutnya. Siklus ini dilaksanakan oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMPS) SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat secara berurutan sesuai jadwal yang telah disusun. Tujuannya adalah memastikan bahwa pemenuhan mutu yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan analisis pemetaan mutu. Selain itu, penyusunan program peningkatan mutu juga mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan sumber dana sekolah.

## **Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan**

Standar yang diterapkan dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi:

### ***Pemetaan Mutu***

Pemetaan mutu di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dilakukan sesuai dengan petunjuk dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Proses ini diawali dengan evaluasi diri sekolah (EDS) melalui pengisian aplikasi instrumen penjaminan mutu pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengisian instrumen ini dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat, yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan komite sekolah, yang masing-masing memberikan informasi berdasarkan kondisi riil sekolah. Hasil dari pengisian instrumen ini menghasilkan rapor mutu yang menggambarkan tingkat kualitas pendidikan di sekolah. Selanjutnya, Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS) mengidentifikasi dan menganalisis indikator pada setiap standar yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.



**Gambar 4. Pemetaan Mutu di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat**

### ***Rencana Pemenuhan Mutu***

Perencanaan pemenuhan mutu di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dituangkan dalam dokumen rencana yang disusun sesuai dengan prosedur operasional standar dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Proses ini mencakup beberapa tahap penting, dimulai dengan menyusun rencana peningkatan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu dan kebijakan pendidikan yang berlaku di tingkat nasional, daerah, dan sekolah. Selanjutnya, rencana peningkatan mutu tersebut didokumentasikan dalam format yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk memastikan keteraturan dan keterlacakan. Rencana ini disusun secara kolaboratif oleh kepala sekolah, Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS), dan seluruh warga sekolah. Tujuannya adalah untuk memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal yang ditetapkan dalam standar mutu pendidikan dengan kondisi nyata yang ada di sekolah, sehingga dapat dicapai peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pihak terkait.

### ***Implementasi Pemenuhan Mutu***

Implementasi pemenuhan mutu di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dilakukan sesuai dengan program dan kegiatan yang telah direncanakan secara rinci. Langkah-langkah

yang diambil meliputi beberapa tahap penting. Pertama, penetapan penanggung jawab setiap kegiatan dilakukan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah, yang menetapkan individu atau tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan masing-masing program. Kedua, penyusunan organisasi pelaksana kegiatan juga ditetapkan dengan SK Kepala Sekolah, memastikan struktur yang jelas dan koordinasi yang efektif.

Selanjutnya, pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, memastikan setiap kegiatan berjalan tepat waktu dan sesuai rencana. Indikator keberhasilan pelaksanaan program juga ditetapkan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan target yang telah ditentukan tercapai. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala terhadap setiap kegiatan, guna mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Selain itu, bukti fisik yang mendukung pelaksanaan program juga ditentukan dan didokumentasikan dengan baik untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahap pelaksanaan program. Secara keseluruhan, implementasi pemenuhan mutu dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan terukur, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat.

### ***Monitoring dan Evaluasi***

Monitoring dan evaluasi pemenuhan mutu di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dilakukan secara berkala untuk memastikan program-program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi formatif berfokus pada pemantauan anggaran, sumber daya, dan kualitas kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif menilai hasil akhir dari pelaksanaan pemenuhan mutu. Langkah-langkah yang diambil dalam proses ini mencakup beberapa tahap penting.

Menyusun rencana evaluasi berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Rencana ini mencakup indikator dan instrumen evaluasi yang spesifik serta jadwal pelaksanaan evaluasi untuk memastikan semua aspek kegiatan terpantau dengan baik. Kedua, penetapan indikator dan instrumen evaluasi serta jadwal evaluasi dilakukan dengan cermat untuk mengukur efektivitas program secara akurat. Selain itu, untuk memperkuat penanaman sikap spiritual dan sosial, sekolah menggunakan aplikasi "Golden Habit" berbasis Android. Aplikasi ini memudahkan pengawasan dan pelaporan aktivitas sehari-hari siswa yang terkait dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga menjadi bagian penting dari upaya peningkatan mutu, dengan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, memastikan bahwa setiap program dan kegiatan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat tidak hanya dilaksanakan dengan baik tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi seluruh warga sekolah.

### ***Pengembangan/Penetapan Standar Baru***

Pengembangan dan penetapan standar baru di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, implementasi belum berjalan maksimal. Beberapa langkah yang telah diambil termasuk sosialisasi regulasi terkait 8 Standar Nasional Pendidikan kepada semua guru dan tenaga kependidikan. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru dan tenaga kependidikan yang belum sepenuhnya memahami indikator mutu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Analisis data mengungkapkan bahwa tidak semua pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam proses penetapan standar. Selain itu, pengembangan standar cenderung lebih fokus pada komponen input, seperti pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan



pengelolaan, daripada pada komponen proses, yaitu standar isi, proses, dan penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan mutu melalui pengembangan standar baru, aspek-aspek penting terkait proses pembelajaran masih perlu perhatian lebih. Untuk mengatasi kendala tersebut, langkah-langkah perbaikan perlu dilakukan, seperti meningkatkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam penetapan standar, memberikan pelatihan yang lebih intensif dan menyeluruh tentang indikator mutu kepada guru dan tenaga kependidikan, serta menyeimbangkan fokus antara komponen input dan proses dalam pengembangan standar. Dengan demikian, diharapkan implementasi standar baru dapat berjalan lebih efektif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara holistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi penjaminan mutu internal di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat dilakukan oleh Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS). Faktor pendukungnya meliputi motivasi kepala sekolah, sumber daya manusia yang unggul, sarana prasarana yang memadai, kerjasama baik dengan seluruh stakeholder, dan kerjasama dengan pihak luar. Faktor penghambatnya adalah pembiayaan dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal diawali dengan pemetaan mutu menggunakan analisis SWOT, diikuti penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu berdasarkan prosedur standar operasional. Implementasi Pemenuhan Mutu Pendidikan dilakukan berdasarkan Rencana Kerja Sekolah (RKS). Monitoring dilakukan oleh tim audit TPMPS, sedangkan evaluasi dilakukan dalam dua tahap: evaluasi formatif (fokus pada input dan proses) dan evaluasi sumatif (fokus pada hasil). Penetapan standar baru dilakukan setelah evaluasi program peningkatan mutu tahun berjalan, diikuti dengan penyusunan rencana baru atau pengembangan.

## REFERENSI

- Akmaluddin, & Mutiawati. (2018). Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada SMP Babul Magfirah Aceh Besar. *Journal of Education Science*, 4(2), h. 42-50.
- Andriesgo, J., Riadi, H., & K, J. H. (2020). Analisis Problematika Mutu Pendidikan Tingkat Dasar Berdasarkan Hasil Akreditasi Di Kabupaten Kuantan Singingi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 41–52. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1099>
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Felisa, A. S., Zahra, N. L., & Windasari, A. H. C. (2024). Penjaminan Mutu Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMPN 34 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(3), 248–253.
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>

- Kuswanto, K., Mataputun, Y., & Bharanti, E. (2021). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Sd Yppk Gembala Baik Kota Jayapura Provinsi Papua. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.31957/noken.v2i1.1697>
- Meirani, R. K., Sobri, A. Y., & Sunarni, S. (2022). Analisis Permasalahan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus di SMK Cor Jesu Malang). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 203–211. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p203-211>
- Nurhuda, H. (2020). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor- Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 1(4), 127–137.
- Omayra, Y. (2021). Dimensions and Strategies To Improve the Quality of Education and Its Impact on the Development of Community Human Resources. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 4(2), 77–94. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i2.114>
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Sarvitri, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/7739/5230>
- Sumeyasa, I. N., Sunu, I. G. K. A., & Ariawan, I. P. W. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Sekolah Model Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Penebel). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 75–84.